

# PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Aan Ansori, Ahmad Supriyanto, Burhanuddin  
Manajemen Pendidikan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang, E-mail: aan.ansori.1501328@students.um.ac.id

**Abstract:** This paper aims at illustrating clinical supervision within learning process in elementary school. this study employed descriptive qualitative design. The instrument of this study is interview guide and direct practice of the reseracher. The data was obtained through interview, observation, and documentation. The data obtained, then, were analyzed descriptively using interactive analysis model with the steps of collecting data, reducing data, exposing data, and drawing conclusion. The result of this study showed that clinical supervision could improve teacher's performance in elementary school.

**Keywords:** clinical supervision, teacher's performance, elementary

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini menggambarkan pelaksanaan supervisi klinis dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumennya menggunakan panduan wawancara dan praktik langsung dari peneliti. Teknik Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan model analisis interaktif dengn langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci:** supervisi klinis, kinerja guru, sekolah dasar

Pendidikan merupakan kunci sukses kehidupan. Dalam prosesnya, pendidikan memerlukan profesional yang berkompeten di bidangnya. Pendidik/guru adalah salah satu komponen sukses tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Dengan memiliki guru yang memiliki kompetensi dan kinerja tinggi suatu sekolah akan lebih maju dalam perkembangannya. Tenaga guru sudah pasti sangat diharapkan dalam kemajuan pendidikan sehingga guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya.

Dengan berbagai upaya, perbaikan terhadap kinerja guru telah dilakukan. Namun, masih banyak guru yang kurang termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja guru biasanya dilakukan melalui KKG, MGMP, pelatihan-pelatihan, workshop peningkatan mutu pendidikan, seminar atau acara-acara lainnya. Upaya-upaya tersebut kemungkinan akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kegiatan supervisi juga dipandang merupakan cara yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Muslim, 2008). Dengan supervisi diharapkan guru memiliki kemampuan dan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Seperti uapaya yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana S2 Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis di SD Islam Baburrohmah Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Pelaksanaan supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

Supervisi klinis dapat diartikan prses pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi dengan cara kolegial atau kesejawatan antara supervisor dan guru (Sergiovanni, 1979 dalam Imron, 2011). Menurut Cogan (dalam Sagala, 2012), bahwa supervisi klinis sebagai upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran. Jadi, supervisi klinis dirancang untuk memperbaiki dan mengembangkan pengajaran melalui pengembangan professional guru.

Pada konsepnya supervisi klinis dianalogikan dengan seorang pasien yang sakit dan menginginkan kesembuhan dari penyakitnya, lalu ia datang ke dokter untuk diobati (Prasojo dan Sudiyono, 2011). Begitu juga seorang guru, memiliki kesadaran akan masalah yang dihadapi dalam tugasnya dan meminta kepala sekolah (supervisor) untuk membantunya. Oleh karena itu, supervisi klinis berbeda dengan supervisi akademik. Perbedaannya adalah supervisi akademik dilakukan dengan inisiatif supervisor, sedangkan supervisi klinis inisiatif awal datangnya dari kesadaran guru.

Menurut Imron (2011), asumsi pendekatan supervisi klinis adalah bahwa para guru dalam proses pembelajaran, berdasarkan atas hasil riset, lebih suka dikembangkan melalui supervisi klinis yang bersifat kolegial dibandingkan dengan supervisi yang lain, apalagi dengan cara-cara yang otoriter. Dalam supervisi klinis lebih banyak muatan kolegial sehingga dapat dijadikan suatu pendekatan yang lebih efektif digunakan.

Acheson dan Gall (1987) mengemukakan dasar supervisi klinis, meliputi (1) meningkatkan kualitas keterampilan intelektual dan performan guru secara spesifik; (2) kegiatan supervisi bertanggung jawab membantu guru untuk mengembangkan (a) kemampuan menganalisis proses pembelajaran berdasar data yang benar dan sistematis, (b) keterampilan menguji coba, mengadaptasi, dan memodifikasi kurikulum, dan (c) menggunakan teknik-teknik mengajar; (3) supervisi menekankan pada apa dan bagaimana guru mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; (4) perencanaan dan analisis berpusat pada perumusan dan pengujian hipotesis pembelajaran berdasarkan bukti hasil observasi; (5) konferensi berkaitan dengan isu-isu mengenai pembelajaran; (6) konferensi sebagai umpan balik mengarah pada analisis konstruktif dan penguatan terhadap pola-pola yang berhasil; (7) observasi berdasarkan bukti bukan pada pertimbangan nilai substansial; (8) siklus perencanaan, analisa dan observasi secara berkelanjutan dan kumulatif; (9) supervisi mencerminkan proses memberi dan menerima yang dinamis, dimana posisi supervisor dan guru adalah kolega yang berupaya meneliti untuk menemukan pemahaman yang mengerti bidang pendidikan; (10) supervisi berpusat pada analisis pembelajaran; (11) guru secara individual bebas dan bertanggung jawab dalam menganalisis dan menilai isu-isu, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan personal guru dalam mengajar; (12) proses supervisi dapat diterima, dianalisis dan dikembangkan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan; (13) supervisor bertanggung jawab untuk menganalisis kegiatan supervisinya.

Sagala (2012) menegaskan bahwa karakteristik supervisi klinis adalah untuk memperbaiki cara mengajar, keterampilan intelektual, dan bertingkah laku secara spesifik, perumusan dan pengujian hipotesis, pembelajaran berdasarkan pada bukti hasil observasi yang dilaksanakan melalui tahapan siklus. Karakteristik supervisi klinis dapat memotivasi guru untuk menjadi individu yang aktif dalam merespon sesuatu, tidak pasif sehingga solusi dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi (Asmani, 2012).

Acheson dan Gall (1987), menyatakan tujuan supervisi klinis adalah (1) pembelajaran yang efektif dengan menyediakan umpan balik, (2) dapat memecahkan permasalahan, (3) membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru, dan (5) membantu guru berperilaku baik sebagai pengembangan profesional guru. Sagala (2012) menegaskan, tujuan khusus supervisi klinis adalah (1) menyediakan suatu balikan yang objektif terhadap kegiatan guru yang baru dilaksanakan; (2) mendiagnosis, membantu memecahkan masalah pembelajaran; (3) membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilannya dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran; (4) sebagai dasar dalam menilai guru pada kemajuan pendidikan, promosi, dan jabatan mereka; (5) membantu guru dalam mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri; (6) perhatian utama pada kebutuhan guru dalam pembelajaran.

Menurut Masaong (2013), supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu, supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki performansi guru dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif. Jadi, tujuan supervisi klinis pada dasarnya untuk memberikan layanan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada guru sewaktu mengajar.

Pelaksanaan supervisi klinis di SD Islam Baburrohman Kabupaten Mojokerto Jawa Timur bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut. Karena menurut kepala sekolahnya, saat ini kinerja guru di SD itu masih perlu sekali untuk ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa di bidang manajemen pendidikan melakukan praktik lapangan di SD tersebut sebagai awal kegiatan supervisi klinis yang terencana. Diharapkan dengan dijadikannya tempat praktik supervisi klinis, maka akan ada pengaruh positif pada guru-guru yang bertugas saat ini. Selain itu, dapat bermanfaat secara umum pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Supervisi klinis pada prosesnya menunjukkan sikap saling memberi dan menerima yang dinamis. Di mana supervisor dan guru merupakan rekan sejawat dan berupaya mencari pengertian bersama mengenai pendidikan. Proses supervisi klinis berpusat pada interaksi verbal mengenai analisis jalannya pembelajaran. Setiap guru memiliki keluasaan dan tanggung jawab dalam mengemukakan persoalan, mengajar sendiri, dan mengembangkan keterampilan mengajarnya. Kemudian supervisor memiliki keluasaan dan tanggung jawab untuk menganalisis cara supervisinya sendiri dengan cara menganalisis cara mengajar guru (Sagala, 2012).

Menurut Imron (2011), pelaksanaannya supervisi klinis terbagi menjadi tiga tahapan, yakni kegiatan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan. *Pertama*, pertemuan awal (*preconference*), yaitu membahas kontrak kerja untuk melakukan observasi kelas pada saat guru mengajar. *Kedua*, tahapan observasi kelas, yakni melakukan pengamatan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. *Ketiga*, tahap pertemuan balikan (*post conference*), yaitu tahap analisis observasi yang dilakukan supervisor guna memberikan solusi pada masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Tahapan supervisi klinis dapat dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, tahap pertemuan awal dengan kegiatan antara lain (1) supervisor dan guru menciptakan suasana yang akrab untuk menghindari beban psikologis; (2) supervisor menyampaikan laporan kepada guru dalam suasana kolegial sehingga guru mau terbuka terhadap masalah yang dihadapi; (3) supervisor dan guru bersama-sama membahas rencana pembelajaran; (4) supervisor dan guru mengkaji dan mengenali keterampilan mengajar

agar guru memilih yang akan disepakati; (5) supervisor dan guru mengembangkan instrumen yang akan dipakai sebagai panduan untuk mengobservasi penampilan guru; (6) menentukan waktu untuk pelaksanaan supervisi.

*Kedua*, tahap observasi atau pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan keterampilan mengajar yang telah disepakati pada tahap awal. Sementara kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru dengan pedoman instrument yang telah disepakati bersama. Aktivitas pada tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pengawas bersama guru memasuki ruang kelas dengan penuh keakraban; (2) guru memberikan penjelasan kepada siswa maksud kedatangan supervisor; (3) supervisor melakukan observasi penampilan guru dengan mempergunakan format observasi yang telah dibuat dan disepakati; (4) selama pengamatan supervisor hanya memfokuskan pada kesepakatan kontrak dengan guru. Jika ada hal-hal yang penting di luar dari kontrak supervisor dapat membuat catatan untuk pembinaan selanjutnya; (5) setelah pembelajaran selesai, guru bersama-sama dengan supervisor menuju ruangan khusus untuk mengadakan diskusi hasil pengamatan.

Pada tahap ketiga, yaitu pertemuan balikan, tahap menganalisis hasil observasi kelas. Langkah pada tahap ini, meliputi (1) supervisor menanyakan perasaan guru ketika proses pembelajaran berlangsung; (2) supervisor memberikan penguatan pada guru tentang proses belajar yang baru dilaksanakan; (3) supervisor dan guru memperjelas kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai pelaksanaan evaluasi; (4) supervisor menunjukkan hasil observasi berdasarkan format yang disepakati; (5) supervisor menanyakan pada guru perasaannya dengan hasil observasi tersebut; (6) supervisor meminta pendapat guru menenai penilaian dirinya sendiri; (7) supervisor dan guru membuat kesimpulan dan penilaian bersama; (8) supervisor dan guru membuat kontrak pembinaan berikutnya.

Kinerja guru dapat dipersepsikan sebagai perilaku kerja yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas tersebut dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu kerja. Guru yang memiliki kinerja yang tinggi tentu akan menghasilkan yang terbaik sesuai tujuan. Sebagai bagian dari institusi pendidikan, guru diharapkan dapat menyukseskan tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berkualitas, prestasi peserta didik akan meningkat.

Sahertian (1995) menyatakan, batasan tentang kriteria kinerja guru yang baik, yaitu bagiseorang guru harus mampu melayani pembelajaran siswa secara individu dan kelompok, membuat perencanaan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran dan melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan dapat menempatkan diri sebagai pemimpin dan fasilitator yang aktif bagi para siswanya.

Selanjutnya Sahertian (2008) mengemukakan bahwa guru yang profesional memiliki ciri-ciri (1) memiliki kemampuan dan ahli dalam pendidikan dan pembelajaran; (2) bertanggung jawab, yakni memiliki komitmen terhadap tugasnya; (3) memiliki rasa kebersamaan dan menghayati tugasnya sebagai bentuk karier hidup serta dapat menjunjung tinggi kode etik guru. Tugas pokok dan fungsi guru yang diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran merupakan bentuk kinerja guru. Dalam merencanakan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin, ini karena perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20a, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk mewujudkan semua itu guru perlu memiliki semangat dan berkeinginan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan motivasi diri yang tinggi pasti guru dapat mewujudkan kinerja yang baik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian dalam pelaksanaan supervisi klinis dan sekaligus melaporkan hasilnya secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Baburrohman Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di sekolah tersebut yang diminta informasi dan penjelasannya dalam hal supervisi klinis, dengan instrument pengumpulan data berupa panduan wawancara terstruktur dan praktik lapangan dari peneliti.

Teknik pengumpulan informasi data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan analisis interaktif untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah dalam analisis ini (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984:23). Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data, dalam hal ini data diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru khususnya guru kelas 5 dan kelas 6 SD Islam Baburrohman. Peneliti dalam hal ini menggali data mengenai supervisi yang telah dilaksanakan. Reduksi data, tahapan ini untuk menyeleksi data yang masuk dan memilah data yang relevan dengan penelitian guna memfokuskan permasalahan penelitian. Dalam hal ini data yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi klinis di SD Islam Baburrohman. Penyajian data, yakni menyajikan data untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk

memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Terakhir tahap penarikan kesimpulan, setelah data disajikan berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan penelitian. Dalam hal ini kesimpulan berhubungan dengan pelaksanaan supervisi klinis di SD Islam Baburrohman yang melibatkan aktivitas guru di kelas sebagai cerminan tingkat kerjanya.

## HASIL

Supervisi klinis di SD Islam Baburrohman bertujuan untuk memotivasi guru dalam mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga dengan upaya pengembangan diri guru melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas sekolah pada umumnya. Berikut ini tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi klinis mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang dalam rangka pelaksanaan Kuliah Praktik lapangan (KPL) tahun 2016.

### Proses Supervisi Klinis di SD Islam Baburrohman

Pertemuan awal, guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan awal guna membahas persiapan dalam supervisi klinis. Dalam hal ini guru harus terbuka tentang masalah pembelajaran yang dihadapinya. Begitu juga dengan supervisor mengenai kesiapan dan kemampuannya dalam kegiatan supervisi yang dilakukannya. Dalam tahap ini guru dan supervisor merencanakan kegiatan dan sekaligus membuat instrumen untuk kegiatan observasi kelas.

Observasi kelas, guru mulai melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan kepala sekolah mulai melakukan pengamatan pada apa yang dilakukan guru sesuai dengan instrument observasi, mengamati kondisi kelas, apa yang dilakukan siswa, dan merekam kegiatan tersebut sampai selesai. Pertemuan balikan, dalam hal ini guru dan supervisor mengadakan refleksi untuk membahas hasil observasi kelas yangtelah dilaksanakan. Guru mengungkapkan perasaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Supervisor memberikan apresiasi terhadap guru dan memberikan saran serta masukan guna perbaikan pembelajaran berikutnya.

### Permasalahan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas supervisi klinis di SD Islam Baburrohman tidak terlepas dari permasalahan yang mengganggu kelancaran kegiatan. Seperti yang dirasakan ketika pelaksanaan khususnya di kelas 5 dan kelas 6, guru mengalami permasalahan yaitu: (1) guru kurang menguasai dalam memimpin diskusi kelas, (2) keterampilan guru dalam menjelaskan kurang efektif. Ini karena setiap guru tentu tidaklah mahir dalam menguasai keterampilan mengajar. Maka kegiatan supervisi ini dapat memberikan pengalaman dan perubahan terhadap gaya mengajar guru.

Peran supervisor disini sangat dominan untuk memberikan masukan dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Guru diberikan arahan dalam hal keterampilan mengajara yang dilaksanakan. Guru diharapkan menguasai semua keterampilan mengajar dengan mahir. Supervisor selalu memberikan motivasi dan pembinaan secara berkala guna meningkatkan penguasaan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan klinis, supervisi akan memberikan hasil pembelajaran yang dinamis menuju perbaikan.

## PEMBAHASAN

Menurut Cogan (dalam Sagala, 2012), bahwa supervisi klinis sebagai upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran. Jadi, supervisi klinis dirancang untuk memperbaiki dan mengembangkan pengajaran melalui pengembangan profesional guru.

Kegiatan supervisi klinis di SD Islam Baburrohman membawa manfaat diantaranya mahasiswa dapat memahami proses dan dapat melaksanakan aktivitas supervisi klinis. Juga terhadap guru di sekolah setempat kegiatan ini memiliki dampak positif yaitu berupa motivasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai indikator meningkatnya kinerja guru. Proses supervisi klinis lebih mudah dilaksanakan dengan dasar keterbukaan antara guru dan supervisor dalam mencari solusi permasalahan pembelajaran. Pada kegiatannya juga antara guru dan supervisor bersifat kolegial sehingga terhindar dari ketegangan dalam tindakannya.

Menurut Imron (2011), asumsi pendekatan supervisi klinis adalah bahwa para guru dalam proses pembelajaran, berdasarkan atas hasil riset, lebih suka dikembangkan melalui supervisi klinis yang bersifat kolegial dibandingkan dengan supervisi yang lain, apalagi dengan cara-cara yang otoriter. Dalam supervisi klinis lebih banyak muatan kolegial sehingga dapat dijadikan suatu pendekatan yang lebih efektif digunakan.

### Proses Supervisi Klinis di SD Islam Baburrohman

Menurut Imron (2011), pelaksanaannya supervisi klinis terbagi tiga tahapan kegiatan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan. *Pertama*, pertemuan awal (*pre conference*), yaitu membahas kontrak kerja untuk melakukan observasi kelas pada saat guru mengajar. *Kedua*, tahapan observasi kelas, yakni melakukan pengamatan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. *Ketiga*, tahap pertemuan balikan (*post conference*), yaitu tahap analisis observasi yang dilakukan supervisor guna memberikan solusi pada masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi klinis di SD Islam Baburrohmah melalui tahapan kegiatan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan. Pertemuan awal, guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan awal guna membahas persiapan dalam supervisi klinis. Dalam hal ini guru harus terbuka tentang masalah pembelajaran yang dihadapinya. Begitu juga dengan supervisor mengenai kesiapan dan kemampuannya dalam kegiatan supervisi yang dilakukannya. Dalam tahap ini guru dan supervisor merencanakan kegiatan dan sekaligus membuat instrumen untuk kegiatan observasi kelas.

Observasi kelas, guru mulai melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan kepala sekolah mulai melakukan pengamatan pada apa yang dilakukan guru sesuai dengan instrument observasi, mengamati kondisi kelas, apa yang dilakukan siswa, dan merekam kegiatan tersebut sampai selesai. Pertemuan balikan, dalam hal ini guru dan supervisor mengandalkan refleksi untuk membahas hasil observasi kelas yang telah dilaksanakan. Guru mengungkapkan perasaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Supervisor memberikan apresiasi terhadap guru dan memberikan saran serta masukan guna perbaikan pembelajaran berikutnya.

### **Permasalahan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran**

Hampir semua kegiatan tidak terlepas dari hambatan atau permasalahan yang mengiringinya. Namun, selama masih dapat diupayakan, pasti ada solusi untuk menagtasinya. Begitu juga dengan aktivitas supervisi klinis di SD Islam Baburrohmah yang tidak terlepas dari permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Seperti yang dirasakan ketika pelaksanaan khususnya di kelas 5 dan kelas 6, guru mengalami permasalahan, yaitu (1) guru kurang menguasai dalam memimpin diskusi kelas dan (2) keterampilan guru dalam menjelaskan kurang efektif. Hal ini disebabkan setiap guru tentu tidaklah mahir dalam menguasai keterampilan mengajar. Maka kegiatan supervisi ini dapat memberikan pengalaman dan perubahan terhadap gaya mengajar guru.

Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Terutama dalam hal yang berhubungan dengan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20a, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk mewujudkan semua itu guru perlu memiliki semangat dan berkeinginan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan motivasi diri yang tinggi pasti guru dapat mewujudkan kinerja yang baik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Peran supervisor disini sangat dominan untuk memberikan masukan dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Guru diberikan arahan dalam hal keterampilan mengajara yang dilaksanakan. Guru diharapkan menguasai semua keterampilan mengajar dengan mahir. Supervisor selalu memberikan motivasi dan pembinaan secara berkala guna meningkatkan penguasaan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan klinis, supervisi akan memberikan hasil pembelajaran yang dinamis menuju perbaikan.

Supervisor atau kepala sekolah perlu memfasilitasi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya. Melalui berbagai kesempatan setiap guru berhak mendapatkan pembinaan dan menambah pengetahuannya. Guru wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah wajib membantu guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah wajib untuk membantu para guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Berhubungan dengan peningkatan kinerja guru, supervisi klinis dapat menjadi solusinya. Dengan pelaksanaan supervisi klinis di sekolah dasar dapat membuat perubahan yang positif pada keterampilan mengajar guru. Supervisi klinis dilaksanakan secara kolegial antara guru dan supervisor sehingga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan dirinya. Guru lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dengan masukan dan saran yang berharga dari supervisor dan rekan sejawat dengan perasaan terbuka menerima saran dan masukan guna perubahan yang dinamis. Guru lebih memiliki peluang dalam peningkatan keterampilan mengajarnya dengan supervisi klinis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Supervisi klinis adalah suatu pendekatan dalam supervisi yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis lebih efektif jika antara guru dan supervisor memiliki sifat keterbukaan. Kinerja guru akan lebih meningkat dengan pembinaan yang tepat. Jadi, supervisi klinis dapat dijadikan solusi dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

### **Saran**

Bagi penyelenggara pendidikan penting untuk mengetahui cara-cara yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut penting dilakukan karena bagaimanapun hebatnya guru di sekolah, tanpa adanya pembinaan dan pengembangan diri akan memiliki motivasi yang rendah dalam tugasnya. Kinerja guru harus selalu diperhatikan secara berkala untuk mempertahankan kualitas sekolah. Jadi, sebaiknya penyelenggara pendidikan dapat menggunakan supervisi klinis dalam rangka pembinaan dan pengembangan diri guru sehingga kinerja guru di sekolah tetap terjaga dan mengalami peningkatan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Acheson, K.A. & Gall, D. M. 1987. *Techniques in The Clinical Supervision of Teachers: Presevice and Inservice Application*. New York and London: Pitman Publishing and Longman.
- Asmani, J.M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masaong, A.K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Mathew, B. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Muslim, S.B. 2008. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Prasojo, L.D. & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A & Saherian, I. A. 1995. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P.A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.